



Problematika Formulasi Latar Belakang Dalam Penelitian Tindakan Kelas: A Systematic Literature Review

Silvia Santi Ekik Prayustin¹

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
silviaprayustin@gmail.com

Yusi Nisa Adila²

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
nisayusi6@gmail.com

Fadilatul Firdausiah³

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
fadilatulfirdausiah06@gmail.com

Safira Annisa Rahman⁴

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Safiraannisa350@gmail.com

Imron Fauzi⁵

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
imronfauzi@uinkhas.ac.id

*Korespondensi: email: silviaprayustin@gmail.com

Abstract

History Artikel:
Diterima 1 Juni 2026
Direvisi 15 Juni 2026
Diterima 20 Juni 2026
Tersedia online 21 Juni 2026

This study aims to analyze the challenges of formulating the background in classroom action research (CAR), particularly regarding argumentative and methodological gaps in the development of the research rationale. This study employs a Systematic Literature Review (SLR) approach by examining scholarly articles from reputable journals that discuss CAR practices, the quality of academic writing, and the construction of educational research arguments. The literature search was conducted through the Scopus, ScienceDirect, ERIC, and Google Scholar databases for the years 2015–2025, resulting in a final total of 20 articles that met the inclusion criteria and were analyzed using the PRISMA guidelines. The results of the literature synthesis indicate that the background of PTK is still formulated descriptively, lacks a clear identification of research gaps, is poorly integrated with theoretical reviews and prior research, and does not demonstrate a clear connection between the problem, actions, and research design. These conditions give rise to two primary gaps: an argumentative gap and a methodological gap. The novelty of this study lies in the conceptualization of these two gaps as an integrative analytical framework for systematically evaluating the quality of the formulation of the PTK background.

Keywords:

classroom action research, research background, argumentative gap, methodological gap, systematic literature review

Pendahuluan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pendekatan penelitian dalam pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan praktik reflektif guru. Berbeda dari penelitian konvensional, PTK menempatkan guru sebagai peneliti yang mengkaji permasalahan di kelasnya sendiri. Melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, guru dapat menganalisis pembelajaran, menerapkan inovasi, serta mengevaluasi

dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Proses siklik tersebut memungkinkan guru untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan sekaligus menghasilkan pengetahuan yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di kelas (Somekh, 2010). Oleh karena itu, PTK semakin banyak dipromosikan dalam program pengembangan profesional guru sebagai sarana untuk meningkatkan praktik reflektif dan literasi penelitian guru (Wongruga, 2023). Menurut Badrudin dan Fauzi (2022), penelitian tindakan kelas merupakan penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penyusunan latar belakang penelitian yang baik harus mampu menjelaskan permasalahan pembelajaran secara jelas serta didukung oleh kajian teori dan penelitian terdahulu agar memiliki dasar ilmiah yang kuat. Selain itu, meningkatnya perhatian terhadap pembelajaran berbasis penelitian semakin menegaskan pentingnya PTK dalam pendidikan modern. Guru didorong melakukan PTK sebagai bagian dari pengembangan profesional, yang terbukti dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, refleksi kritis, serta pengambilan keputusan berbasis bukti, termasuk melalui penerapan inovasi pembelajaran dan teknologi digital. Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan platform pembelajaran digital dalam kerangka PTK dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Rusydi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual melalui siklus penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa secara signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PTK memberi ruang bagi guru untuk menguji inovasi pembelajaran secara langsung di kelas serta mengevaluasi efektivitasnya secara sistematis. Selain meningkatkan hasil belajar siswa, PTK juga berperan dalam mengembangkan kompetensi penelitian guru. Integrasi PTK dalam pendidikan guru membantu meningkatkan kemampuan mengidentifikasi masalah, merumuskan pertanyaan penelitian, dan merancang intervensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Ketsing et al. (2019) melaporkan bahwa keterlibatan mahasiswa calon guru dalam mata kuliah penelitian tindakan secara signifikan meningkatkan kemampuan penelitian mereka serta memperkuat kapasitas analisis kritis terhadap praktik pembelajaran di kelas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa PTK tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesional yang mendorong guru menjadi praktisi reflektif dan mandiri dalam melakukan penelitian.

Namun, dalam pelaksanaannya PTK masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek konseptual dan metodologis. Guru sering mengalami kesulitan dalam penulisan akademik dan perancangan penelitian, khususnya dalam menyusun argumentasi ilmiah yang mampu menjelaskan urgensi penelitian secara jelas. Megawati dan Akobiarek (2023) menemukan bahwa banyak guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas karena keterbatasan pemahaman mengenai prosedur penelitian dan kaidah penulisan ilmiah. Kesulitan tersebut meliputi kemampuan dalam mengidentifikasi permasalahan penelitian, menyusun rasional penelitian, serta menyajikan argumentasi yang didukung oleh landasan teori dan bukti empiris. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Toquero (2021) yang menunjukkan bahwa calon guru sering mengalami kesulitan dalam merumuskan masalah penelitian secara koheren serta mengaitkannya dengan konteks keilmuan yang lebih luas.

Perumusan latar belakang penelitian merupakan bagian penting namun menantang, terutama bagi peneliti pemula. Latar belakang berfungsi sebagai dasar konseptual yang menjelaskan konteks masalah, mengaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu, serta menunjukkan signifikansi dan kesenjangan penelitian melalui alur argumentasi yang logis. Dalam banyak laporan PTK latar belakang sering belum disusun secara analitis dan sistematis melainkan hanya berupa deskripsi umum tanpa sintesis literatur yang memadai. Hal ini menunjukkan lemahnya struktur argumentatif, sehingga urgensi dan kontribusi penelitian

kurang jelas. Selain itu kelemahan latar belakang juga berdampak pada aspek metodologis karena dapat menyebabkan ketidakkonsistenan dalam perumusan pertanyaan penelitian, pemilihan metode, dan kesesuaian desain penelitian. Megawati dan Akobiarek (2023) menekankan bahwa banyak guru mengalami kesulitan dalam menghubungkan permasalahan pembelajaran di kelas dengan prosedur penelitian yang tepat, sehingga memengaruhi kualitas desain penelitian yang dihasilkan. Temuan tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Toquero (2021) yang menunjukkan bahwa keterbatasan kompetensi penelitian pada calon guru sering menyebabkan kelemahan dalam perumusan masalah penelitian serta penalaran metodologis dalam penelitian tindakan.

Meskipun banyak penelitian telah membahas tantangan dalam pelaksanaan PTK, sebagian besar masih berfokus pada aspek umum seperti kompetensi guru dan efektivitas pembelajaran, sementara kajian tentang perumusan latar belakang penelitian masih terbatas. Khususnya, belum banyak penelitian yang menganalisis secara sistematis struktur argumentasi dalam latar belakang serta pengaruhnya terhadap koherensi metodologis. Akibatnya, pemahaman mengenai kesenjangan argumentatif dan metodologis dalam latar belakang PTK masih belum komprehensif.

Keterbatasan ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang penting, karena belum banyak kajian yang mensintesis secara menyeluruh kelemahan argumentatif dan inkonsistensi metodologis dalam latar belakang penelitian. Padahal kualitas latar belakang sangat berpengaruh terhadap keseluruhan kualitas penelitian, baik dalam menjelaskan masalah maupun menunjukkan kontribusi ilmiah. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana struktur argumentasi yang digunakan dalam perumusan latar belakang penelitian pada studi PTK, apa saja kesulitan guru dalam mengidentifikasi research gap, apa saja bentuk kesenjangan argumentatif yang muncul dalam latar belakang penelitian PTK, bagaimana inkonsistensi metodologis yang berkaitan dengan perumusan latar belakang penelitian pada studi PTK, mengapa lebih mengarah terhadap dominasi pendekatan praktis dibandingkan pendekatan akademik dalam penelitian tindakan kelas, apa keterbatasan integrasi kajian literatur dalam latar belakang penelitian, bagaimana variasi kualitas penulisan laporan penelitian tindakan kelas.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan melakukan systematic literature review untuk mengkaji problematika perumusan latar belakang dalam studi PTK, khususnya dalam mengidentifikasi pola kesenjangan argumentatif dan inkonsistensi metodologis. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta menjadi dasar konseptual dalam menyusun latar belakang penelitian PTK yang lebih kuat dan sistematis.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis secara sistematis berbagai penelitian yang berkaitan dengan problematika formulasi latar belakang dalam penelitian tindakan kelas, khususnya yang berkaitan dengan kesenjangan argumentatif dan metodologis dalam penyusunan latar belakang penelitian. Systematic literature review merupakan metode penelitian yang dirancang untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis temuan penelitian secara komprehensif melalui prosedur yang transparan dan sistematis sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu fenomena penelitian berdasarkan bukti empiris yang tersedia dalam literatur ilmiah (Snyder, 2019). Pendekatan ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan karena mampu memberikan sintesis pengetahuan yang lebih objektif dan terstruktur dibandingkan dengan tinjauan literatur tradisional.

Pelaksanaan systematic literature review dalam penelitian ini mengikuti pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analyses (PRISMA) 2020 sebagai

standar internasional dalam pelaporan systematic review. Pedoman PRISMA memberikan kerangka kerja metodologis yang sistematis untuk memastikan transparansi dan ketepatan dalam proses identifikasi, seleksi, dan sintesis literatur yang relevan (Page et al., 2021). Dengan menggunakan pedoman tersebut, proses systematic review dilakukan melalui beberapa tahapan utama yang meliputi identifikasi literatur, penyaringan artikel, penilaian kelayakan artikel, serta pemilihan akhir artikel yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah identifikasi literatur, yaitu proses pencarian artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa pangkalan data akademik yang memiliki reputasi tinggi dalam publikasi penelitian pendidikan, yaitu Scopus, ScienceDirect, ERIC, dan Google Scholar diperoleh \pm 120 artikel pada tahap identifikasi awal. Artikel-artikel tersebut kemudian diseleksi melalui proses penghapusan duplikasi, screening judul dan abstrak, serta evaluasi kelayakan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi hingga diperoleh 20 artikel yang memenuhi kriteria dan dianalisis lebih lanjut. Pemilihan basis data tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa pangkalan data tersebut memiliki cakupan literatur ilmiah yang luas dan sering digunakan dalam penelitian systematic review di bidang pendidikan (Xiao & Watson, 2019). Proses pencarian artikel dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci yang disusun berdasarkan konsep utama penelitian, yaitu penelitian tindakan kelas, latar belakang penelitian, serta permasalahan metodologis atau kesenjangan penelitian. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian antara lain “classroom action research”, “action research in education”, “research background”, “background of the study”, “research introduction”, “research gap”, “methodological issue”, dan “research difficulty”. Kombinasi kata kunci tersebut digunakan dengan memanfaatkan operator Boolean seperti AND dan OR untuk meningkatkan relevansi hasil pencarian artikel dalam basis data akademik.

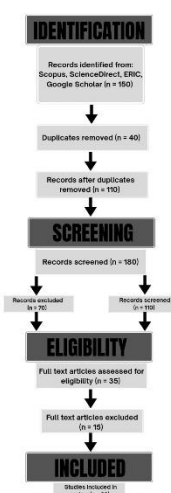
Pencarian literatur dalam penelitian ini difokuskan pada artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu 2015 hingga 2025 untuk memastikan bahwa literatur yang dianalisis mencerminkan perkembangan terbaru dalam penelitian tindakan kelas dan metodologi penelitian pendidikan. Seluruh artikel yang ditemukan kemudian dikompilasi menggunakan perangkat manajemen referensi untuk mengidentifikasi dan menghapus artikel yang duplikat. Proses ini penting untuk memastikan bahwa setiap artikel yang dianalisis merupakan sumber literatur yang unik dan relevan dengan topik penelitian.

Tahap berikutnya adalah penyaringan artikel (screening) yang dilakukan dengan menelaah judul dan abstrak dari setiap artikel yang diperoleh pada tahap identifikasi. Pada tahap ini, artikel yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan penelitian tindakan kelas atau tidak membahas aspek metodologi penelitian pendidikan dieliminasi dari proses seleksi. Proses screening bertujuan untuk menyaring literatur awal sehingga hanya artikel yang memiliki relevansi tinggi dengan fokus penelitian yang dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

Setelah proses screening selesai, tahap selanjutnya yang lolos tahap penyaringan. Pada tahap ini, artikel dianalisis secara lebih mendalam untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian serta kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Artikel yang dimasukkan dalam analisis penelitian ini harus memenuhi beberapa kriteria utama, yaitu merupakan artikel penelitian empiris yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, membahas penelitian tindakan kelas atau action research dalam konteks pendidikan, serta memiliki pembahasan yang berkaitan dengan metodologi penelitian atau kompetensi penelitian guru. Selain itu, artikel harus tersedia dalam bentuk teks lengkap dan diterbitkan dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia. Sebaliknya, artikel yang tidak memenuhi kriteria tersebut dikeluarkan dari proses analisis. Artikel yang berupa laporan non ilmiah, opini konseptual tanpa data empiris, prosiding konferensi yang tidak melalui proses peer review, serta artikel yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan penelitian tindakan kelas tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Proses seleksi yang ketat tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa literatur yang dianalisis

memiliki kualitas ilmiah yang memadai dan relevan dengan fokus penelitian, untuk memperjelas proses seleksi artikel, alur systematic literature review dalam penelitian ini disajikan dalam diagram PRISMA 2020

Gambar 1. Diagram Alur Prisma



Artikel yang memenuhi seluruh kriteria seleksi kemudian dimasukkan dalam tahap ekstraksi data. Pada tahap ini, informasi penting dari setiap artikel dikumpulkan dan dikodekan secara sistematis menggunakan lembar ekstraksi data yang telah disusun sebelumnya. Informasi yang diekstraksi meliputi identitas penelitian seperti nama penulis dan tahun publikasi, konteks atau lokasi penelitian, tujuan penelitian, desain metodologi yang digunakan, serta temuan utama penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Selain itu, ekstraksi data juga difokuskan pada identifikasi indikasi kesenjangan argumentatif dalam penulisan latar belakang penelitian serta kesenjangan metodologis yang muncul dalam desain penelitian tindakan kelas.

Proses ekstraksi data ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai pola permasalahan yang muncul dalam penelitian tindakan kelas yang dilaporkan dalam literatur ilmiah. Data yang telah diekstraksi kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik kualitatif untuk mengidentifikasi pola permasalahan yang muncul dalam literatur terkait dengan formulasi latar belakang penelitian dalam penelitian tindakan kelas. Analisis tematik merupakan metode analisis kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan tema-tema utama yang muncul dalam kumpulan data penelitian (Braun & Clarke, 2021). Dalam penelitian ini, proses analisis tematik dilakukan melalui tiga tahap utama yang meliputi open coding, axial coding, dan selective coding. Tahap open coding dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai isu atau permasalahan yang muncul dalam literatur yang dianalisis. Selanjutnya, pada tahap axial coding, berbagai isu tersebut dikelompokkan ke dalam kategori yang memiliki keterkaitan konseptual. Pada tahap terakhir, selective coding dilakukan untuk mengembangkan tema utama yang menjelaskan pola kesenjangan argumentatif dan metodologis dalam formulasi latar belakang penelitian tindakan kelas.

Melalui proses analisis tematik tersebut, penelitian ini berupaya mengidentifikasi kecenderungan umum yang muncul dalam literatur penelitian tindakan kelas, khususnya yang berkaitan dengan kelemahan dalam perumusan latar belakang penelitian. Hasil sintesis literatur kemudian disajikan dalam bentuk analisis naratif yang menjelaskan berbagai pola kesenjangan argumentatif dan metodologis yang ditemukan dalam penelitian tindakan kelas. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai problematika

formulasi latar belakang penelitian serta memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kualitas penelitian tindakan kelas di bidang pendidikan.

Hasil

Hasil Temuan

1. Kelemahan Struktur Argumentatif dalam Latar Belakang Penelitian Tindakan Kelas

Salah satu temuan paling konsisten dalam literatur mengenai penelitian tindakan kelas menunjukkan adanya kelemahan dalam struktur argumentatif pada bagian latar belakang penelitian. Dalam penelitian akademik yang berkualitas, latar belakang penelitian seharusnya tidak hanya mendeskripsikan fenomena pendidikan, tetapi juga membangun argumentasi ilmiah yang sistematis dengan menghubungkan masalah empiris, kajian teori, serta temuan penelitian sebelumnya. Struktur argumentatif yang kuat memungkinkan peneliti menjelaskan secara logis mengapa suatu penelitian perlu dilakukan serta bagaimana penelitian tersebut memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan.

Namun demikian, sintesis literatur menunjukkan bahwa banyak laporan penelitian tindakan kelas masih menyusun latar belakang penelitian secara deskriptif dan belum membangun argumentasi ilmiah yang komprehensif. Dalam berbagai laporan PTK, latar belakang penelitian sering kali hanya memaparkan kondisi pembelajaran di kelas atau permasalahan belajar siswa tanpa mengaitkannya secara sistematis dengan teori pendidikan maupun penelitian terdahulu. Akibatnya, penelitian tidak mampu menunjukkan secara jelas urgensi akademik maupun kontribusi ilmiah yang dihasilkan.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan argumentatif, yaitu kelemahan dalam membangun hubungan logis antara permasalahan empiris di kelas, landasan teori, serta temuan penelitian sebelumnya. Kesenjangan ini sering muncul karena sebagian besar penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru praktisi yang memiliki pengalaman terbatas dalam metodologi penelitian dan penulisan akademik. Dalam banyak kasus, guru lebih menekankan pada penyelesaian masalah praktis pembelajaran daripada pada pengembangan argumentasi ilmiah yang sistematis dalam laporan penelitian.

Beberapa penelitian empiris mendukung temuan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Megawati dan Akobiarek (2023) menunjukkan bahwa guru sering mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi permasalahan penelitian secara sistematis serta dalam menghubungkannya dengan kerangka teoritis yang relevan. Kesulitan tersebut berdampak pada kualitas penyusunan latar belakang penelitian yang cenderung bersifat deskriptif dan kurang memiliki landasan akademik yang kuat. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Toquero (2021) yang menunjukkan bahwa calon guru sering mengalami kesulitan dalam merumuskan argumentasi penelitian serta dalam mengaitkan penelitian yang dilakukan dengan literatur ilmiah yang relevan.

Selain itu, literatur juga menunjukkan bahwa keterbatasan kompetensi penelitian guru berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam membangun struktur argumentatif dalam penelitian tindakan kelas. Ketsing et al. (2019) menemukan bahwa pelatihan penelitian tindakan kelas yang terstruktur dapat meningkatkan kemampuan calon guru dalam mengembangkan argumentasi penelitian serta memahami hubungan antara teori, praktik pembelajaran, dan metodologi penelitian. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membangun argumentasi ilmiah merupakan keterampilan yang perlu dikembangkan melalui proses pelatihan penelitian yang sistematis.

Tabel 2. Kelemahan Struktur Argumentatif dalam Latar Belakang Penelitian Tindakan Kelas

Author	Title and Year	Country	Aim	Methodology	Finding	Journal
Megawati & Akobiarek	Analysis of Difficulties of Science Teachers in Jayapura City in Conducting Classroom Action Research (2023)	Indonesia	Menganalisis kesulitan guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas	Descriptive qualitative	Guru mengalami kesulitan dalam merumuskan masalah penelitian dan menyusun latar belakang penelitian yang sistematis sehingga argumentasi penelitian menjadi lemah	Jurnal Penelitian Pendidikan IPA
Toquero	Real-world preservice teachers' research competence and research difficulties in action research (2021)	Philippines	Mengkaji kompetensi penelitian dan kesulitan mahasiswa calon guru dalam penelitian tindakan	Mixed method	Calon guru mengalami kesulitan dalam membangun argumentasi penelitian dan mengaitkan masalah penelitian dengan literatur ilmiah	Journal of Applied Research in Higher Education
Ketsing et al.	Good teaching practices in an action research	Thailand	Menganalisis pengaruh pelatihan penelitian tindakan	Qualitative research	Pelatihan penelitian tindakan meningkatkan	Kasetsart Journal of Social

	course for promoting preservice science teachers' research ability (2019)		terhadap kemampuan penelitian calon guru		kemampuan mahasiswa dalam membangun argumentasi penelitian dan merumuskan masalah penelitian	Science s
Wongruksa	Classroom Action Research-based Instruction: The Sustainable Teacher Professional Development Strategy (2023)	Thailand	Mengkaji peran penelitian tindakan kelas dalam pengembangan profesional guru	Literature review	Penelitian tindakan kelas sering berorientasi pada praktik pembelajaran sehingga aspek argumentasi ilmiah dalam laporan penelitian sering kurang diperhatikan	Journal of Teacher Education for Sustainability
Somekh	The Collaborative Action Research Network: 30 years of agency in developing educational action research (2010)	United Kingdom	Mengkaji perkembangan penelitian tindakan dalam pendidikan	Historical and conceptual analysis	Penelitian tindakan menekankan refleksi praktik pembelajaran tetapi memerlukan penguatan kerangka konseptual dan	Educational Action Research

					argumentatif agar memiliki kontribusi akademik yang kuat	
--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan sintesis literatur pada tabel di atas, kelemahan struktur argumentatif dalam latar belakang penelitian tindakan kelas dapat dipahami sebagai fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, sebagian besar penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru praktisi yang memiliki fokus utama pada penyelesaian masalah pembelajaran di kelas. Orientasi praktis ini sering menyebabkan peneliti lebih menekankan pada deskripsi masalah pembelajaran daripada pengembangan argumentasi ilmiah yang menghubungkan masalah tersebut dengan teori pendidikan maupun penelitian terdahulu. Kondisi ini menyebabkan latar belakang penelitian cenderung bersifat naratif dan kurang menunjukkan hubungan logis antara permasalahan empiris dan kerangka konseptual penelitian.

Kedua, keterbatasan kompetensi penelitian juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas argumentasi dalam latar belakang penelitian tindakan kelas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa guru sering mengalami kesulitan dalam melakukan kajian literatur serta dalam mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang menjadi dasar penyusunan latar belakang penelitian. Tanpa kemampuan tersebut, latar belakang penelitian sulit untuk menunjukkan kontribusi ilmiah yang jelas. Ketiga, literatur juga menunjukkan bahwa kualitas struktur argumentatif dalam penelitian tindakan kelas sangat dipengaruhi oleh adanya pelatihan penelitian yang sistematis.

Penelitian yang dilakukan oleh Ketsing et al. (2019) menunjukkan bahwa program pelatihan penelitian tindakan dapat meningkatkan kemampuan calon guru dalam membangun argumentasi penelitian serta dalam menghubungkan teori dengan praktik pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kelemahan argumentatif dalam latar belakang penelitian tidak hanya disebabkan oleh karakteristik penelitian tindakan kelas, tetapi juga oleh keterbatasan pelatihan metodologi penelitian yang diterima oleh peneliti. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kelemahan struktur argumentatif dalam latar belakang penelitian tindakan kelas merupakan persoalan yang tidak hanya berkaitan dengan penulisan akademik, tetapi juga berkaitan dengan kompetensi penelitian dan pemahaman metodologis peneliti.

Berdasarkan hasil sintesis literatur, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dengan mengidentifikasi kesenjangan argumentatif dalam formulasi latar belakang penelitian tindakan kelas sebagai salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas penelitian tindakan dalam bidang pendidikan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya membahas kesulitan guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas secara umum, penelitian ini secara khusus memfokuskan analisis pada struktur argumentatif dalam latar belakang penelitian sebagai fondasi utama dalam konstruksi penelitian ilmiah.

Dengan menggunakan pendekatan *systematic literature review*, penelitian ini juga menawarkan perspektif baru mengenai hubungan antara kesenjangan argumentatif dan kesenjangan metodologis dalam penelitian tindakan kelas. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kelemahan argumentatif dalam latar belakang penelitian tidak hanya memengaruhi kualitas penulisan laporan penelitian, tetapi juga berdampak pada koherensi metodologis dalam desain penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan penelitian tindakan kelas dengan menawarkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya penguatan struktur argumentatif dalam latar belakang penelitian. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan model pelatihan

penelitian tindakan kelas yang lebih komprehensif serta bagi peningkatan kualitas penulisan akademik dalam penelitian Pendidikan

2. Kesulitan Guru dalam Mengidentifikasi Research Gap

Salah satu temuan penting dalam literatur mengenai penulisan penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa guru dan calon guru sering mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi kesenjangan penelitian atau research gap sebagai dasar penyusunan latar belakang penelitian. Research gap merupakan elemen penting dalam argumentasi ilmiah karena berfungsi untuk menunjukkan posisi penelitian baru dalam lanskap pengetahuan yang telah ada. Tanpa identifikasi kesenjangan penelitian yang jelas, sebuah studi cenderung hanya bersifat deskriptif dan tidak mampu menunjukkan kontribusi akademik yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pendidikan. Dalam konteks penelitian tindakan kelas, permasalahan ini cukup sering ditemukan karena banyak laporan penelitian hanya berangkat dari permasalahan praktis di kelas tanpa didukung analisis sistematis terhadap literatur penelitian sebelumnya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan kemampuan dalam mengidentifikasi research gap berkaitan erat dengan rendahnya kompetensi literasi penelitian di kalangan guru. Studi yang dilakukan oleh Toquero menunjukkan bahwa banyak calon guru memiliki keterampilan penelitian yang masih berada pada tingkat dasar, terutama dalam aspek konseptualisasi penelitian dan analisis literatur ilmiah. Penelitian tersebut menemukan bahwa peserta mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide penelitian yang berbasis pada sintesis literatur sehingga latar belakang penelitian sering kali tidak menunjukkan hubungan yang jelas dengan penelitian sebelumnya (Toquero, 2021). Kondisi ini menyebabkan latar belakang penelitian lebih banyak berisi deskripsi masalah pembelajaran daripada analisis kritis terhadap perkembangan pengetahuan di bidang pendidikan.

Kesulitan yang serupa juga ditemukan dalam berbagai penelitian yang menelaah kompetensi penelitian guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Tindowen, Guzman, dan Macanang menemukan bahwa banyak guru mengalami kesulitan dalam merumuskan masalah penelitian karena keterbatasan pemahaman terhadap proses kajian literatur dan identifikasi kesenjangan penelitian. Dalam banyak kasus, guru lebih fokus pada pengalaman praktis di kelas daripada pada analisis penelitian terdahulu yang relevan (Tindowen et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penelitian tindakan kelas dirancang untuk menjawab permasalahan praktis pembelajaran, proses perumusannya tetap memerlukan landasan literatur yang kuat agar penelitian dapat memberikan kontribusi ilmiah yang lebih luas.

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa kesulitan dalam mengidentifikasi research gap merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan latar belakang penelitian tindakan kelas tidak mampu membangun argumentasi ilmiah yang kuat. Permasalahan ini tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis penulisan akademik, tetapi juga dengan kapasitas literasi penelitian dan pengalaman guru dalam melakukan kajian literatur secara kritis. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi penelitian guru melalui pelatihan literatur review, academic writing, dan research synthesis menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas latar belakang penelitian tindakan kelas.

Tabel 3. Kesulitan Guru dalam Mengidentifikasi Research Gap

Author	Title and Year	Country	Aim	Methodology	Finding	Journal
Toquero (2021)	Real-world: Preservice teachers' research competenc	Philippines	Menganalisis kompetensi penelitian dan kesulitan	Mixed methods survey terhadap calon guru	Calon guru memiliki keterampilan penelitian	Journal of Applied Research in Higher

	e and research difficulties in action research		calon guru dalam melakukan action research		n dasar dan mengalami kesulitan dalam konseptualisasi penelitian serta kajian literatur	Educatio n
Tindown, Guzman & Macanang (2019)	Teachers' conception and difficulties in doing action research	Philippines	Mengidentifikasi persepsi dan kesulitan guru dalam melakukan penelitian tindakan	Deskriptif kuantitatif	Guru mengalami kesulitan dalam merumuskan masalah penelitian dan mengkaji penelitian sebelumnya	Universa l Journal of Educatio nal Researc h
Juacalla & Estalilla (2023)	Teachers' Perspectives, Readiness, and Needs on Action Research	Philippines	Mengkaji kesiapan dan kebutuhan guru dalam melakukan action research	Deskriptif kuantitatif	Guru memiliki sikap positif terhadap penelitian tetapi masih membutuhkan pelatihan metodologi penelitian	Europea n Journal of Science, Innovati on and Technol ogy

Analisis terhadap literatur menunjukkan bahwa kesulitan dalam mengidentifikasi research gap dalam penelitian tindakan kelas tidak hanya merupakan persoalan teknis penulisan akademik, tetapi juga mencerminkan persoalan struktural dalam pengembangan kapasitas penelitian guru. Penelitian tindakan kelas pada dasarnya dirancang sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh praktisi pendidikan untuk meningkatkan praktik pembelajaran di

kelas. Namun, agar penelitian tersebut memiliki nilai ilmiah yang kuat, proses perumusannya harus didasarkan pada analisis kritis terhadap penelitian sebelumnya. Tanpa analisis tersebut, penelitian tindakan kelas berisiko menjadi laporan praktik pembelajaran yang tidak memiliki kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan pendidikan.

Sintesis terhadap berbagai studi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara literasi penelitian guru dan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi research gap. Guru yang memiliki pengalaman terbatas dalam melakukan kajian literatur cenderung menyusun latar belakang penelitian berdasarkan pengalaman empiris di kelas tanpa mengaitkannya dengan perkembangan penelitian sebelumnya. Akibatnya, latar belakang penelitian sering kali tidak menunjukkan posisi penelitian dalam konteks akademik yang lebih luas. Fenomena ini juga menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik penelitian di sekolah dan standar penelitian akademik yang digunakan dalam publikasi ilmiah.

Selain itu, hasil sintesis literatur juga menunjukkan bahwa pelatihan penelitian yang diterima guru sering kali lebih berfokus pada aspek prosedural penelitian, seperti pengumpulan data dan analisis hasil pembelajaran, daripada pada pengembangan kemampuan konseptual dalam merumuskan masalah penelitian berbasis literatur. Kondisi ini menyebabkan guru lebih terampil dalam melaksanakan siklus penelitian tindakan kelas tetapi kurang terampil dalam membangun argumentasi ilmiah yang mendasari penelitian tersebut.

Berdasarkan sintesis literatur yang dilakukan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan mengidentifikasi secara sistematis bagaimana kesulitan dalam mengidentifikasi research gap menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas formulasi latar belakang penelitian tindakan kelas. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti kompetensi penelitian guru secara umum, studi ini secara khusus menelaah hubungan antara kemampuan literasi penelitian, proses sintesis literatur, dan konstruksi argumentasi ilmiah dalam latar belakang penelitian tindakan kelas. Novelty utama penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka analitis yang menghubungkan tiga dimensi penting dalam formulasi latar belakang penelitian tindakan kelas, yaitu literasi penelitian guru, identifikasi research gap, dan konstruksi argumentasi ilmiah. Melalui pendekatan systematic literature review, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kesenjangan argumentatif dan metodologis dalam penulisan latar belakang penelitian tindakan kelas serta menawarkan dasar konseptual bagi pengembangan model pelatihan penulisan akademik bagi guru.

3. Keterbatasan Kompetensi Metodologis dalam Penelitian Tindakan Kelas

Literatur mengenai penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa kualitas formulasi latar belakang penelitian sangat dipengaruhi oleh tingkat kompetensi metodologis peneliti. Kompetensi metodologis mencakup kemampuan untuk memahami desain penelitian tindakan kelas, merumuskan masalah penelitian secara sistematis, menghubungkan masalah pembelajaran dengan kerangka konseptual dan metodologis, serta merancang tindakan yang relevan untuk meningkatkan praktik pembelajaran. Dalam banyak laporan penelitian tindakan kelas, latar belakang penelitian sering kali tidak mampu menjelaskan secara jelas hubungan antara masalah pembelajaran yang diidentifikasi di kelas dengan pendekatan metodologis yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa formulasi latar belakang penelitian belum sepenuhnya didasarkan pada pemahaman metodologis yang kuat mengenai proses penelitian tindakan kelas.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan kompetensi metodologis guru menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan lemahnya kualitas argumentasi dalam latar belakang penelitian tindakan kelas. Penelitian yang dilakukan oleh Tindowen, Guzman, dan Macanang menunjukkan bahwa banyak guru mengalami kesulitan dalam merumuskan masalah penelitian secara sistematis serta dalam menentukan prosedur penelitian yang sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas. Studi tersebut menemukan bahwa guru sering kali memahami penelitian tindakan kelas sebagai proses refleksi praktik pembelajaran, tetapi tidak

selalu mampu menghubungkannya dengan struktur metodologis penelitian yang sistematis (Tindowen et al., 2019). Akibatnya, latar belakang penelitian cenderung hanya menjelaskan kondisi pembelajaran di kelas tanpa memberikan penjelasan metodologis mengenai bagaimana penelitian tersebut akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang diidentifikasi.

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa keterbatasan kompetensi metodologis guru merupakan salah satu faktor penting yang menyebabkan latar belakang penelitian tindakan kelas tidak mampu membangun hubungan yang jelas antara masalah pembelajaran, tujuan penelitian, dan desain tindakan. Permasalahan ini menunjukkan adanya kesenjangan metodologis dalam proses formulasi latar belakang penelitian tindakan kelas yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan kapasitas penelitian guru.

Tabel 4. Keterbatasan Kompetensi Metodologis dalam Penelitian Tindakan Kelas

Author	Title and Year	Country	Aim	Methodology	Finding	Journal
Tindowen, Guzman & Macanang	Teachers' conception and difficulties in doing action research (2019)	Philippines	Mengidentifikasi persepsi dan kesulitan guru dalam melakukan action research	Deskriptif kuantitatif	Guru mengalami kesulitan dalam merumuskan masalah penelitian dan menentukan prosedur penelitian tindakan kelas	Universal Journal of Educational Research

Analisis terhadap literatur menunjukkan bahwa keterbatasan kompetensi metodologis guru merupakan salah satu faktor yang secara langsung memengaruhi kualitas formulasi latar belakang penelitian tindakan kelas. Dalam banyak laporan penelitian tindakan kelas, latar belakang penelitian cenderung berfokus pada deskripsi masalah pembelajaran tanpa menjelaskan secara jelas bagaimana masalah tersebut akan ditangani melalui desain penelitian yang sistematis. Kondisi ini menunjukkan bahwa peneliti belum sepenuhnya memahami hubungan antara masalah penelitian, tujuan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan.

Sintesis literatur juga menunjukkan bahwa kesenjangan metodologis dalam penelitian tindakan kelas berkaitan erat dengan pengalaman penelitian guru yang relatif terbatas. Banyak guru yang melakukan penelitian tindakan kelas untuk pertama kalinya sebagai bagian dari tuntutan pengembangan profesional atau persyaratan akademik. Oleh karena itu, mereka sering kali lebih fokus pada implementasi tindakan pembelajaran daripada pada perumusan kerangka metodologis penelitian yang sistematis.

Selain itu, literatur menunjukkan bahwa pelatihan penelitian bagi guru sering kali lebih menekankan pada aspek prosedural penelitian daripada pada pengembangan pemahaman konseptual mengenai desain penelitian tindakan kelas. Akibatnya, guru dapat melaksanakan tahapan penelitian tindakan kelas secara teknis, tetapi masih mengalami kesulitan dalam

menjelaskan secara ilmiah rasional metodologis penelitian mereka pada bagian latar belakang penelitian.

Berdasarkan sintesis literatur yang dilakukan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan mengidentifikasi secara sistematis keterkaitan antara kompetensi metodologis peneliti dan kualitas formulasi latar belakang penelitian tindakan kelas. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas kompetensi penelitian guru secara umum, studi ini secara khusus menyoroti bagaimana keterbatasan kompetensi metodologis memengaruhi konstruksi argumentasi ilmiah pada bagian latar belakang penelitian. Novelty utama penelitian ini terletak pada pengembangan perspektif analitis yang menghubungkan kesenjangan metodologis dengan proses formulasi latar belakang penelitian tindakan kelas. Melalui pendekatan *systematic literature review*, penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas latar belakang penelitian tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan menulis akademik, tetapi juga oleh pemahaman metodologis peneliti mengenai desain penelitian tindakan kelas. Temuan ini memberikan dasar konseptual bagi pengembangan program pelatihan penelitian yang lebih terintegrasi bagi guru, khususnya dalam aspek literasi metodologis dan konstruksi argumentasi ilmiah dalam penulisan latar belakang penelitian.

4. Dominasi Pendekatan Praktis dibandingkan Pendekatan Akademik dalam Penelitian Tindakan Kelas

Salah satu temuan penting dalam literatur mengenai penelitian tindakan kelas menunjukkan adanya kecenderungan dominasi pendekatan praktis dibandingkan pendekatan akademik dalam penyusunan laporan penelitian, khususnya pada bagian latar belakang penelitian. Penelitian tindakan kelas pada dasarnya dirancang sebagai pendekatan penelitian reflektif yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui siklus tindakan yang sistematis. Namun, dalam praktiknya banyak laporan penelitian tindakan kelas lebih menekankan pada penyelesaian masalah praktis pembelajaran daripada pada pengembangan kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan. Akibatnya, formulasi latar belakang penelitian sering kali tidak dibangun melalui argumentasi ilmiah yang sistematis yang mengaitkan permasalahan empiris di kelas dengan kerangka teori dan penelitian sebelumnya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa orientasi praktis yang kuat dalam penelitian tindakan kelas sering kali menyebabkan peneliti mengabaikan pentingnya kajian literatur dan analisis konseptual dalam penyusunan latar belakang penelitian. Dalam banyak laporan penelitian tindakan kelas, latar belakang penelitian hanya berisi deskripsi mengenai permasalahan pembelajaran yang dialami oleh guru tanpa disertai analisis teoretis mengenai penyebab masalah tersebut atau hubungannya dengan penelitian sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas masih sering dipahami sebagai kegiatan refleksi praktik pembelajaran semata, bukan sebagai penelitian ilmiah yang menghasilkan pengetahuan baru dalam bidang pendidikan (Wongrusa, 2023).

Fenomena tersebut juga berkaitan dengan bagaimana penelitian tindakan kelas diposisikan dalam konteks pengembangan profesional guru. Dalam banyak sistem pendidikan, penelitian tindakan kelas digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi reflektif guru serta sebagai bagian dari persyaratan pengembangan karier profesional. Namun, ketika penelitian tindakan kelas lebih dipandang sebagai kewajiban administratif atau persyaratan profesional, kualitas argumentasi akademik dalam laporan penelitian sering kali menjadi kurang diperhatikan. Hal ini menyebabkan laporan penelitian tindakan kelas lebih berfokus pada deskripsi implementasi tindakan pembelajaran daripada pada analisis konseptual yang mendasari penelitian tersebut (Burns et al., 2022).

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa dominasi pendekatan praktis dalam penelitian tindakan kelas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kualitas formulasi latar belakang penelitian. Permasalahan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan reflektif penelitian tindakan kelas dan tuntutan akademik dalam penelitian pendidikan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas penelitian guru dalam mengintegrasikan pengalaman praktis

pembelajaran dengan kerangka konseptual dan analisis literatur menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas penelitian tindakan kelas.

Tabel 5. Dominasi Pendekatan Praktis dalam Penelitian Tindakan Kelas

Author	Title and Year	Country	Aim	Methodology	Finding	Journal
Wongru gsa	Action research and teacher profession al learning (2023)	Thailand	Mengkaji peran action research dalam pengembang an profesional guru	Literature review	Action research sering digunakan untuk refleksi praktik tetapi kontribusi ilmiahnya sering terbatas	Journal of Educatio n and Learning

Sintesis literatur menunjukkan bahwa dominasi pendekatan praktis dalam penelitian tindakan kelas merupakan fenomena yang cukup umum dalam berbagai konteks pendidikan. Hal ini berkaitan dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yang pada dasarnya dirancang untuk membantu guru memecahkan masalah pembelajaran di kelas melalui proses refleksi sistematis. Oleh karena itu, banyak penelitian tindakan kelas berangkat dari pengalaman empiris guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran sehari-hari. Namun demikian, analisis terhadap berbagai studi menunjukkan bahwa orientasi praktis yang terlalu dominan dapat menyebabkan penelitian tindakan kelas kehilangan dimensi akademiknya. Ketika latar belakang penelitian hanya berfokus pada deskripsi masalah pembelajaran tanpa disertai analisis konseptual dan kajian literatur yang memadai, maka penelitian tersebut tidak mampu menunjukkan kontribusi ilmiahnya terhadap pengembangan pengetahuan pendidikan.

Selain itu, dominasi pendekatan praktis juga berkaitan dengan keterbatasan pengalaman penelitian guru serta keterbatasan akses terhadap sumber literatur ilmiah. Banyak guru yang melakukan penelitian tindakan kelas sebagai bagian dari pengembangan profesional, tetapi tidak memiliki pengalaman yang cukup dalam melakukan kajian literatur secara sistematis. Akibatnya, latar belakang penelitian sering kali tidak mengintegrasikan temuan penelitian sebelumnya dalam argumentasi ilmiah yang dibangun.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan menunjukkan bahwa salah satu permasalahan utama dalam formulasi latar belakang penelitian tindakan kelas adalah dominasi pendekatan praktis yang tidak diimbangi dengan pendekatan akademik yang memadai. Melalui pendekatan *systematic literature review*, penelitian ini mengidentifikasi bagaimana orientasi praktis dalam penelitian tindakan kelas dapat memengaruhi kualitas argumentasi ilmiah dalam latar belakang penelitian. *Novelty* utama penelitian ini terletak pada pengembangan perspektif analitis yang menghubungkan orientasi praktis penelitian tindakan kelas dengan kualitas konstruksi argumentasi akademik dalam latar belakang penelitian. Dengan mengintegrasikan berbagai temuan dalam literatur mengenai penelitian guru, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas penelitian tindakan kelas tidak hanya memerlukan peningkatan keterampilan metodologis, tetapi juga penguatan literasi akademik dan kemampuan sintesis literatur di kalangan guru.

5. Keterbatasan Integrasi Kajian Literatur dalam Latar Belakang Penelitian

Salah satu temuan penting dalam sintesis literatur mengenai penelitian tindakan kelas adalah keterbatasan integrasi kajian literatur dalam penyusunan latar belakang penelitian. Dalam banyak laporan penelitian tindakan kelas, latar belakang penelitian lebih menekankan pada deskripsi permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas tanpa disertai analisis sistematis terhadap teori pendidikan maupun penelitian sebelumnya yang relevan. Akibatnya, latar belakang penelitian tidak mampu menunjukkan bagaimana penelitian yang dilakukan berkontribusi terhadap perkembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses penyusunan latar belakang penelitian tindakan kelas sering kali belum didasarkan pada sintesis literatur yang memadai.

Integrasi kajian literatur merupakan elemen penting dalam penulisan akademik karena berfungsi untuk menempatkan penelitian baru dalam konteks perkembangan pengetahuan yang telah ada. Tanpa integrasi literatur yang memadai, penelitian berisiko menjadi terfragmentasi dan tidak memiliki hubungan yang jelas dengan diskursus ilmiah yang lebih luas. Snyder menegaskan bahwa salah satu kelemahan utama dalam banyak kajian literatur adalah kecenderungan penyusunan tinjauan pustaka secara deskriptif tanpa melakukan sintesis konseptual yang sistematis terhadap penelitian sebelumnya (Snyder, 2019). Kondisi tersebut menyebabkan penelitian baru tidak mampu menunjukkan kontribusi teoretis maupun konseptual yang jelas terhadap perkembangan bidang penelitian yang dikaji.

Dalam konteks penelitian tindakan kelas, keterbatasan integrasi kajian literatur sering berkaitan dengan karakteristik penelitian yang dilakukan oleh guru praktisi. Banyak guru melakukan penelitian tindakan kelas sebagai bagian dari pengembangan profesional atau sebagai persyaratan administratif dalam sistem pendidikan. Akibatnya, perhatian utama dalam penelitian sering kali difokuskan pada implementasi tindakan pembelajaran daripada pada pengembangan kerangka konseptual penelitian yang berbasis pada kajian literatur yang komprehensif. Kondisi ini menyebabkan latar belakang penelitian tidak mengaitkan secara jelas permasalahan pembelajaran yang dihadapi dengan teori pembelajaran maupun temuan penelitian sebelumnya.

Beberapa penelitian terbaru mengenai penelitian guru juga menunjukkan bahwa keterbatasan dalam integrasi kajian literatur berkaitan erat dengan rendahnya literasi penelitian dan keterbatasan pengalaman akademik peneliti praktisi. Guru yang memiliki pengalaman penelitian yang terbatas cenderung menyusun latar belakang penelitian berdasarkan pengalaman empiris di kelas tanpa melakukan sintesis kritis terhadap penelitian sebelumnya. Akibatnya, penelitian tindakan kelas sering menghasilkan temuan yang bersifat lokal dan sulit dikaitkan dengan perkembangan teori atau praktik pendidikan yang lebih luas.

Selain itu, keterbatasan integrasi kajian literatur juga berdampak pada kualitas argumentasi ilmiah dalam latar belakang penelitian. Tanpa analisis literatur yang memadai, peneliti tidak dapat menunjukkan secara jelas *research gap* yang mendasari penelitian yang dilakukan. Hal ini menyebabkan latar belakang penelitian tidak mampu membangun argumentasi yang kuat mengenai urgensi akademik penelitian. Dalam penelitian ilmiah, integrasi kajian literatur tidak hanya berfungsi sebagai dasar teoritis penelitian, tetapi juga sebagai sarana untuk menunjukkan kontribusi penelitian terhadap perkembangan pengetahuan dalam bidang yang dikaji.

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa keterbatasan integrasi kajian literatur merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas formulasi latar belakang penelitian tindakan kelas. Permasalahan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas penelitian tindakan kelas tidak hanya memerlukan peningkatan kompetensi metodologis guru, tetapi juga penguatan kemampuan dalam melakukan kajian literatur secara sistematis dan sintesis literatur yang kritis.

Tabel 6. Keterbatasan Integrasi Kajian Literatur dalam Penelitian

Author	Title and Year	Country	Aim	Methodology	Finding	Journal
Snyder (2019)	Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines	Norway	Menjelaskan peran literature review dalam penelitian ilmiah	Conceptual review	Banyak literature review bersifat deskriptif dan tidak melakukan sintesis konseptual yang sistematis	Journal of Business Research
Paul & Criado (2020)	The art of writing literature review	Spain	Mengkaji praktik penulisan literature review	Conceptual analysis	Integrasi literatur yang lemah menyebabkan penelitian tidak menunjukkan kontribusi ilmiah	International Business Review

Analisis terhadap literatur menunjukkan bahwa keterbatasan integrasi kajian literatur merupakan salah satu permasalahan struktural dalam penulisan latar belakang penelitian tindakan kelas. Banyak laporan penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa latar belakang penelitian disusun berdasarkan pengalaman empiris guru tanpa didukung oleh sintesis literatur yang sistematis. Kondisi ini menyebabkan penelitian tindakan kelas sering kali tidak mampu menunjukkan posisi penelitian dalam perkembangan pengetahuan pendidikan.

Sintesis literatur juga menunjukkan bahwa integrasi kajian literatur memiliki peran penting dalam membangun argumentasi ilmiah dalam penelitian. Melalui kajian literatur yang komprehensif, peneliti dapat mengidentifikasi kesenjangan penelitian, mengembangkan kerangka konseptual penelitian, serta menunjukkan kontribusi penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Tanpa integrasi literatur yang memadai, penelitian berisiko menjadi terfragmentasi dan tidak memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan.

Dalam konteks penelitian tindakan kelas, penguatan kemampuan guru dalam melakukan kajian literatur menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas penelitian. Guru tidak hanya perlu memahami prosedur penelitian tindakan kelas, tetapi juga perlu memiliki kemampuan untuk menganalisis dan mensintesis penelitian sebelumnya secara kritis. Kemampuan tersebut memungkinkan peneliti untuk membangun latar belakang penelitian yang tidak hanya menjelaskan masalah pembelajaran, tetapi juga menunjukkan kontribusi penelitian terhadap pengembangan pengetahuan pendidikan.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan mengidentifikasi keterbatasan integrasi kajian literatur sebagai salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas formulasi latar belakang penelitian tindakan kelas. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih

banyak membahas kompetensi penelitian guru secara umum, penelitian ini secara khusus menyoroti bagaimana kelemahan dalam sintesis literatur memengaruhi konstruksi argumentasi ilmiah dalam latar belakang penelitian. Novelty utama penelitian ini terletak pada sintesis integratif yang menghubungkan tiga dimensi penting dalam formulasi latar belakang penelitian tindakan kelas, yaitu integrasi kajian literatur, identifikasi research gap, dan konstruksi argumentasi ilmiah. Melalui pendekatan systematic literature review, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kesenjangan argumentatif dan metodologis dalam penulisan latar belakang penelitian tindakan kelas serta memberikan dasar konseptual bagi pengembangan model pelatihan literasi penelitian bagi guru.

6. Variasi Kualitas Penulisan Laporan Penelitian Tindakan Kelas

Sintesis literatur menunjukkan bahwa kualitas penulisan laporan penelitian tindakan kelas sangat bervariasi di berbagai konteks pendidikan. Variasi ini terutama terlihat pada kualitas argumentasi ilmiah, kejelasan metodologi penelitian, serta kedalaman integrasi literatur dalam laporan penelitian. Dalam beberapa kasus, laporan penelitian tindakan kelas yang dihasilkan melalui program pendidikan guru atau program pelatihan penelitian cenderung memiliki kualitas akademik yang lebih baik dibandingkan dengan laporan penelitian yang disusun secara mandiri oleh guru praktisi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas formulasi latar belakang penelitian tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman praktis guru dalam mengajar, tetapi juga oleh dukungan akademik yang diperoleh melalui pelatihan penelitian dan bimbingan institusional.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan penelitian tindakan kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas penulisan laporan penelitian oleh guru. Melalui program pelatihan tersebut, guru tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai prosedur penelitian tindakan kelas, tetapi juga memperoleh keterampilan dalam menyusun argumentasi penelitian, merumuskan masalah penelitian, serta mengembangkan desain metodologis yang sistematis. Penelitian mengenai pelatihan penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memahami konsep penelitian tindakan kelas serta menyusun laporan penelitian secara lebih sistematis (Fauziah et al., 2023).

Temuan serupa juga terlihat dalam penelitian mengenai pengembangan kemampuan penelitian calon guru melalui program pendidikan guru. Studi yang dilakukan oleh Ketsing, Faikhanta, dan Inoue menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru yang mengikuti mata kuliah penelitian tindakan kelas menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan merancang dan melaksanakan penelitian tindakan kelas secara sistematis setelah mengikuti program pembelajaran berbasis penelitian (Ketsing et al., 2019). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengalaman pembelajaran yang terstruktur dalam penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kualitas kemampuan penelitian calon guru.

Selain faktor pelatihan penelitian, dukungan institusional juga memainkan peran penting dalam menentukan kualitas laporan penelitian tindakan kelas. Penelitian mengenai pengembangan kompetensi profesional guru menunjukkan bahwa dukungan institusi, seperti program pendampingan penelitian dan komunitas belajar profesional, dapat membantu guru dalam memahami konsep penelitian tindakan kelas serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun laporan penelitian yang lebih sistematis (Yatim et al., 2023). Dukungan tersebut memungkinkan guru untuk memperoleh umpan balik akademik yang konstruktif dalam proses penyusunan laporan penelitian.

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa variasi kualitas penulisan laporan penelitian tindakan kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat literasi penelitian guru, pengalaman akademik peneliti, akses terhadap pelatihan penelitian, serta dukungan institusi pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas penelitian tindakan kelas tidak hanya memerlukan peningkatan keterampilan metodologis guru, tetapi juga memerlukan

penguatan ekosistem akademik yang mendukung pengembangan kompetensi penelitian guru secara berkelanjutan.

Tabel 7. Variasi Kualitas Penulisan Laporan Penelitian Tindakan Kelas

Author	Title and Year	Country	Aim	Methodology	Finding	Journal
Fauziah et al.	Classroom Action Research Training to Improve the Quality of Professional Teachers (2023)	Indonesia	Menganalisis dampak pelatihan PTK terhadap kemampuan guru	Training-based study	Pelatihan PTK meningkatkan pemahaman guru tentang penelitian dan kemampuan menulis laporan PTK	Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat
Yatim et al.	Classroom Action Research: Teacher Capacity Development Identifying Learning Obstacle Solutions (2023)	Indonesia	Menganalisis pengembangan kapasitas guru melalui PTK	Case study	Kompetensi guru dalam melakukan PTK bervariasi tergantung pada pengalaman dan dukungan institusi	Indonesian Journal of Advanced Social Works
Ketsing et al.	Good Teaching Practices in an Action Research Course for Promoting Pre-Service Teachers' Research Ability (2019)	Thailand	Mengkaji pengembangan kemampuan penelitian calon guru	Qualitative research	Program pembelajaran berbasis penelitian meningkatkan kemampuan calon guru dalam melakukan PTK	Kasetsart Journal of Social Sciences

Analisis terhadap berbagai studi menunjukkan bahwa variasi kualitas penulisan laporan penelitian tindakan kelas merupakan fenomena yang cukup umum dalam penelitian pendidikan berbasis praktik. Hal ini berkaitan dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yang sering dilakukan oleh guru praktisi dengan latar belakang akademik dan pengalaman penelitian yang berbeda-beda. Guru yang memiliki pengalaman penelitian yang lebih luas atau yang memperoleh pelatihan penelitian formal cenderung mampu menyusun laporan penelitian dengan struktur argumentasi dan metodologi yang lebih sistematis.

Sebaliknya, guru yang melakukan penelitian tindakan kelas secara mandiri tanpa dukungan pelatihan penelitian atau pendampingan akademik sering mengalami kesulitan dalam menyusun laporan penelitian yang memenuhi standar akademik. Kesulitan tersebut dapat muncul dalam berbagai aspek penulisan penelitian, termasuk formulasi latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, penyusunan kerangka konseptual, serta penjelasan metodologi penelitian. Sintesis literatur juga menunjukkan bahwa program pelatihan penelitian tindakan kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas penelitian yang dilakukan oleh guru. Program pelatihan yang terstruktur dapat membantu guru memahami hubungan antara permasalahan pembelajaran, kajian literatur, dan desain metodologis penelitian. Selain itu, pelatihan penelitian juga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan refleksi kritis terhadap praktik pembelajaran mereka.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan menunjukkan bahwa variasi kualitas penulisan laporan penelitian tindakan kelas tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individual peneliti, tetapi juga oleh faktor struktural seperti pelatihan penelitian dan dukungan institusional. Melalui pendekatan *systematic literature review*, penelitian ini mengidentifikasi bahwa kualitas formulasi latar belakang penelitian tindakan kelas sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi penelitian peneliti serta ekosistem akademik yang mendukung proses penelitian. Novelty utama penelitian ini terletak pada sintesis integratif yang menghubungkan kualitas penulisan laporan penelitian tindakan kelas dengan faktor pengembangan kapasitas penelitian guru. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas penelitian tindakan kelas memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif yang mencakup penguatan literasi penelitian guru, pengembangan program pelatihan penelitian yang sistematis, serta peningkatan dukungan institusional terhadap kegiatan penelitian guru.

Sintesis Temuan Utama *Systematic Literature Review*

Berdasarkan hasil sintesis terhadap berbagai penelitian yang dianalisis dalam *systematic literature review* ini, dapat disimpulkan bahwa problematika formulasi latar belakang dalam penelitian tindakan kelas menunjukkan pola yang relatif konsisten di berbagai konteks pendidikan. Berbagai tema temuan yang telah diidentifikasi sebelumnya menunjukkan bahwa kelemahan dalam penyusunan latar belakang penelitian tindakan kelas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan penulisan akademik semata, tetapi juga mencerminkan persoalan yang lebih mendasar terkait literasi penelitian, pemahaman metodologi penelitian pendidikan, serta ekosistem akademik yang mendukung kegiatan penelitian guru. Sintesis terhadap literatur menunjukkan bahwa berbagai permasalahan tersebut dapat dikategorikan ke dalam dua dimensi utama, yaitu kesenjangan argumentatif dan kesenjangan metodologis dalam formulasi latar belakang penelitian tindakan kelas.

Dimensi pertama yang muncul dari sintesis literatur adalah kesenjangan argumentatif dalam penyusunan latar belakang penelitian tindakan kelas. Banyak penelitian menunjukkan bahwa latar belakang penelitian dalam laporan penelitian tindakan kelas cenderung disusun secara deskriptif dengan fokus utama pada pemaparan permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas. Meskipun deskripsi mengenai kondisi pembelajaran merupakan bagian penting dari penelitian tindakan kelas, pendekatan yang terlalu deskriptif sering kali menyebabkan latar belakang penelitian tidak mampu membangun argumentasi ilmiah yang sistematis mengenai urgensi penelitian yang dilakukan. Dalam banyak kasus, latar belakang penelitian hanya menjelaskan fenomena pembelajaran yang terjadi di kelas tanpa mengaitkannya dengan teori

pendidikan maupun penelitian sebelumnya yang relevan. Kondisi ini menunjukkan bahwa latar belakang penelitian belum sepenuhnya berfungsi sebagai landasan konseptual yang menjelaskan posisi penelitian dalam perkembangan pengetahuan pendidikan.

Kesenjangan argumentatif juga terlihat dari keterbatasan dalam mengidentifikasi research gap yang menjadi dasar dilakukannya penelitian. Beberapa studi menunjukkan bahwa banyak laporan penelitian tindakan kelas tidak menunjukkan analisis kritis terhadap penelitian sebelumnya yang dapat mengarah pada identifikasi kesenjangan penelitian. Tanpa identifikasi research gap yang jelas, penelitian yang dilakukan tidak mampu menunjukkan kontribusi akademik yang signifikan terhadap pengembangan pengetahuan pendidikan. Penelitian tindakan kelas kemudian lebih diposisikan sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan praktis pembelajaran daripada sebagai kegiatan penelitian ilmiah yang berkontribusi terhadap diskursus akademik yang lebih luas. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses penyusunan latar belakang penelitian sering kali belum didasarkan pada kajian literatur yang sistematis.

Selain itu, sintesis literatur juga menunjukkan bahwa integrasi kajian literatur dalam latar belakang penelitian tindakan kelas masih relatif terbatas. Banyak laporan penelitian tindakan kelas tidak menyajikan sintesis literatur yang memadai mengenai teori pembelajaran atau penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Keterbatasan ini menyebabkan latar belakang penelitian tidak mampu menunjukkan hubungan antara penelitian yang dilakukan dengan perkembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan. Tanpa integrasi literatur yang memadai, penelitian tindakan kelas berpotensi menghasilkan temuan yang bersifat lokal dan sulit dihubungkan dengan kerangka konseptual yang lebih luas. Akibatnya, konstruksi argumentasi ilmiah dalam latar belakang penelitian menjadi kurang kuat dan tidak mampu menjelaskan secara jelas kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pendidikan.

Dimensi kedua yang muncul dari sintesis literatur adalah kesenjangan metodologis dalam formulasi latar belakang penelitian tindakan kelas. Kesenjangan ini terutama terlihat dalam hubungan antara permasalahan pembelajaran yang diidentifikasi di kelas dengan desain penelitian tindakan kelas yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa latar belakang penelitian sering kali tidak mampu menjelaskan secara jelas bagaimana permasalahan pembelajaran yang diangkat akan ditangani melalui pendekatan metodologis yang sistematis. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara perumusan masalah penelitian dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas.

Kesenjangan metodologis juga berkaitan dengan keterbatasan pemahaman peneliti terhadap metodologi penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik metodologis yang khas, yaitu siklus reflektif yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa banyak guru mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antara permasalahan pembelajaran yang diidentifikasi dengan langkah-langkah metodologis penelitian tindakan kelas. Akibatnya, latar belakang penelitian tidak mampu menjelaskan secara jelas rasional metodologis yang mendasari penelitian yang dilakukan.

Selain itu, keterbatasan kompetensi penelitian guru juga menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas formulasi latar belakang penelitian tindakan kelas. Banyak guru melakukan penelitian tindakan kelas sebagai bagian dari pengembangan profesional atau sebagai persyaratan administratif dalam sistem pendidikan. Meskipun kegiatan tersebut memiliki tujuan yang positif dalam meningkatkan praktik pembelajaran, keterbatasan pengalaman penelitian sering menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam menyusun laporan penelitian yang memenuhi standar akademik. Kondisi ini menyebabkan kualitas penulisan laporan penelitian tindakan kelas sangat bervariasi, tergantung pada tingkat literasi penelitian, pengalaman akademik, serta dukungan institusi yang diperoleh oleh peneliti.

Secara keseluruhan, hasil systematic literature review ini menunjukkan bahwa problematika formulasi latar belakang dalam penelitian tindakan kelas tidak dapat dipahami hanya sebagai persoalan teknis dalam penulisan akademik. Permasalahan tersebut merupakan refleksi dari tantangan yang lebih luas dalam pengembangan kapasitas penelitian guru dan integrasi antara praktik reflektif pembelajaran dengan standar penelitian akademik dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas penelitian tindakan kelas perlu dilakukan melalui pendekatan yang lebih komprehensif yang mencakup penguatan literasi penelitian guru, peningkatan pemahaman metodologi penelitian pendidikan, serta pengembangan program pelatihan penelitian yang mampu mengintegrasikan pengalaman praktis pembelajaran dengan konstruksi argumentasi ilmiah yang sistematis.

Diskusi

Hasil systematic literature review dalam penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu permasalahan paling dominan dalam laporan penelitian tindakan kelas terletak pada kelemahan struktur argumentatif dalam penyusunan latar belakang penelitian. Banyak laporan penelitian tindakan kelas masih menyajikan latar belakang secara deskriptif dengan fokus pada pemaparan masalah pembelajaran di kelas tanpa mengaitkannya secara sistematis dengan kerangka teori maupun temuan penelitian sebelumnya. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan argumentatif yang menyebabkan latar belakang penelitian tidak mampu membangun rasional ilmiah yang kuat mengenai urgensi penelitian yang dilakukan. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa guru sering mengalami kesulitan dalam menghubungkan permasalahan pembelajaran dengan kerangka konseptual yang relevan sehingga latar belakang penelitian cenderung bersifat naratif dan kurang analitis. Fenomena ini menunjukkan bahwa kemampuan membangun argumentasi ilmiah merupakan salah satu aspek penting dalam literasi penelitian yang masih perlu diperkuat dalam praktik penelitian tindakan kelas.

Dalam perspektif teori penelitian pendidikan, latar belakang penelitian memiliki fungsi epistemologis sebagai ruang untuk mengonstruksi hubungan logis antara masalah empiris, kerangka teori, dan temuan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, kelemahan argumentatif dalam latar belakang penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik penelitian guru dengan standar penulisan ilmiah akademik. Hasil penelitian ini memperkuat temuan studi internasional yang menunjukkan bahwa guru sebagai peneliti praktisi sering menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan pengalaman praktis pembelajaran dengan argumentasi teoritis dalam laporan penelitian. Dalam konteks ini, penelitian oleh Fongkanta et al. (2022) menunjukkan bahwa salah satu kendala utama dalam penelitian tindakan kelas adalah keterbatasan kemampuan guru dalam melakukan sintesis literatur dan mengidentifikasi research gap yang relevan. Kondisi tersebut menyebabkan penelitian tindakan kelas sering berfokus pada penyelesaian masalah praktis pembelajaran tanpa secara eksplisit menunjukkan kontribusinya terhadap pengembangan pengetahuan pendidikan.

Selain kesenjangan argumentatif, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya kesenjangan metodologis dalam formulasi latar belakang penelitian tindakan kelas. Banyak laporan penelitian tindakan kelas belum mampu menjelaskan hubungan secara sistematis antara masalah pembelajaran, desain penelitian, serta strategi intervensi yang digunakan dalam penelitian. Akibatnya, latar belakang penelitian sering kali tidak memberikan landasan metodologis yang cukup kuat untuk menjelaskan mengapa suatu pendekatan atau tindakan tertentu dipilih dalam penelitian. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2023) yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam merumuskan rasional metodologis penelitian tindakan kelas, khususnya dalam menghubungkan permasalahan pembelajaran dengan desain tindakan yang digunakan dalam siklus penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan pemahaman metodologi penelitian

pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas laporan penelitian tindakan kelas.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa variasi kualitas penulisan latar belakang dalam laporan penelitian tindakan kelas sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi penelitian guru. Guru yang memiliki pengalaman penelitian yang terbatas cenderung mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi kesenjangan penelitian serta dalam mengintegrasikan teori dengan permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas. Dalam konteks ini, penelitian oleh Salter dan Taylor (2022) menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi penelitian guru memerlukan pendekatan yang sistematis melalui pelatihan penelitian, mentoring akademik, serta penguatan komunitas belajar profesional. Pendekatan tersebut memungkinkan guru untuk mengembangkan keterampilan analisis literatur, kemampuan membangun argumentasi ilmiah, serta pemahaman metodologi penelitian yang lebih mendalam.

Implikasi teoretis dari penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperluas pemahaman mengenai kualitas konstruksi argumentatif dalam penelitian tindakan kelas. Selama ini, sebagian besar penelitian mengenai penelitian tindakan kelas lebih berfokus pada efektivitas tindakan pembelajaran atau peningkatan hasil belajar siswa. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas metodologis penelitian tindakan kelas juga sangat dipengaruhi oleh kualitas konstruksi argumentasi ilmiah pada tahap awal penelitian, khususnya dalam penyusunan latar belakang penelitian. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan literasi penelitian guru tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melakukan tindakan pembelajaran inovatif, tetapi juga mencakup kemampuan membangun kerangka konseptual penelitian yang sistematis dan berbasis pada sintesis literatur yang kritis.

Selain kontribusi teoretis, penelitian ini juga memiliki implikasi praktis bagi pengembangan profesional guru dan kebijakan pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas penelitian tindakan kelas memerlukan dukungan institusional yang lebih kuat dalam bentuk pelatihan metodologi penelitian, pendampingan akademik, serta pengembangan komunitas penelitian guru di sekolah. Program pengembangan profesional yang terintegrasi dengan kegiatan penelitian dapat membantu guru meningkatkan kemampuan mereka dalam merumuskan permasalahan penelitian secara sistematis serta dalam membangun argumentasi ilmiah yang didukung oleh kajian literatur yang relevan. Dengan demikian, peningkatan kualitas laporan penelitian tindakan kelas tidak hanya bergantung pada kemampuan individual guru, tetapi juga pada ekosistem akademik yang mendukung praktik penelitian dalam lingkungan pendidikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam literatur penelitian tindakan kelas dengan menyoroti aspek yang relatif kurang mendapat perhatian, yaitu kualitas formulasi latar belakang penelitian sebagai fondasi argumentatif dalam penelitian pendidikan. Dengan mengidentifikasi adanya kesenjangan argumentatif dan metodologis dalam laporan penelitian tindakan kelas, penelitian ini memberikan dasar konseptual bagi pengembangan strategi peningkatan kapasitas penelitian guru yang lebih komprehensif. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu menjembatani kesenjangan antara praktik penelitian guru di lapangan dengan standar penelitian akademik dalam bidang pendidikan, sehingga penelitian tindakan kelas tidak hanya berfungsi sebagai alat refleksi pembelajaran tetapi juga sebagai kontribusi ilmiah yang lebih signifikan dalam pengembangan pengetahuan pendidikan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji problematika formulasi latar belakang dalam penelitian tindakan kelas (PTK) melalui pendekatan *systematic literature review* dengan menyoroti dua dimensi utama, yaitu kesenjangan argumentatif dan kesenjangan metodologis. Hasil kajian menunjukkan bahwa banyak laporan penelitian tindakan kelas ini masih menyusun

latar belakang penelitian secara deskriptif tanpa membangun keterkaitan yang kuat antara permasalahan pembelajaran, kerangka teori, dan temuan penelitian sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan argumentatif yang menyebabkan rasionalitas ilmiah penelitian tidak terbangun secara sistematis. Selain itu, ditemukan pula kesenjangan metodologis yang terlihat dari kurang jelasnya hubungan antara permasalahan pembelajaran yang diidentifikasi dengan strategi tindakan serta desain penelitian yang digunakan. Temuan ini menunjukkan bahwa formulasi latar belakang dalam penelitian tindakan kelas memiliki peran yang lebih penting dari yang selama ini dipahami, karena tidak hanya berfungsi sebagai pengantar penelitian tetapi juga sebagai fondasi konseptual yang menentukan arah, konsistensi, dan kualitas keseluruhan desain penelitian.

Dari sisi kontribusi ilmiah, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya mengenai pentingnya literasi penelitian guru dalam meningkatkan kualitas laporan penelitian pendidikan sekaligus menegaskan bahwa kelemahan dalam laporan penelitian tindakan kelas ini tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penulisan, tetapi juga dengan kemampuan membangun argumentasi ilmiah berbasis kajian literatur dan rasional metodologis penelitian. Dengan mengidentifikasi kesenjangan argumentatif dan metodologis sebagai dua dimensi utama dalam formulasi latar belakang penelitian, studi ini menawarkan perspektif analitis yang dapat memperkaya diskusi ilmiah mengenai kualitas penulisan penelitian tindakan kelas. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena bergantung pada sumber literatur yang tersedia dan belum secara langsung mengkaji praktik penulisan laporan penelitian tindakan kelas di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi empiris terhadap laporan penelitian tindakan kelas atau praktik penelitian guru secara langsung, sekaligus memperkuat program pelatihan metodologi penelitian, pendampingan akademik, dan pengembangan komunitas penelitian guru agar kualitas penyusunan latar belakang serta laporan penelitian tindakan kelas dapat semakin meningkat.

Referensi

- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *To saturate or not to saturate? Questioning data saturation as a useful concept for thematic analysis and sample size rationales. Qualitative Research in Sport, Exercise and Health, 13(2), 201–216.*
<https://doi.org/10.1080/2159676X.2019.1704846>
- Burns, A., Westmacott, A., & Ferrer, I. (2022). *Teacher research and professional learning: Facilitating practitioner inquiry. Teaching and Teacher Education, 112, 103650.*
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103650>
- Cahyaningtyas, D., Wardani, N. S., & Yudarasa, N. S. (2023). *Upaya peningkatan hasil belajar dan sikap kerjasama siswa melalui penerapan discovery learning. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 13(1), 59-67.*
<https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p59-67>
- Ervina, E., Fitri, D. R., Barokah, F., & Sari, Z. (2024). *Classroom action research in the perspective of teacher professionalism: A theoretical study and its implications. Multidisciplinary Indonesian Center Journal, 2(3).*
<https://doi.org/10.62567/micjo.v2i3.903>
- Fauziah, R. S. P., Adri, H. T., Suherman, I., Indra, S., Sesrita, A., Syamsudin, D., & Sudjani, D. H. (2023). *Classroom action research training to improve the quality of professional teachers. Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat, 9(2), 114–119.*
<https://doi.org/10.30997/qh.v9i2.7335>
- Fongkanta, P., Buakanok, F., Netasit, A., & Kruaphung, S. (2022). *Teacher professional*

development in research skill of teachers in non-formal education centers. Journal of Education and Learning, 11(1), 125–134. <https://doi.org/10.5539/jel.v11n1p125>

Habibah, A. H., & Fathurrahman, M. (2025). Analisis Penerapan Model Pembelajaran pada Modul Ajar Pendidikan Pancasila SDN 1 Purwosari Kabupaten Blora. *Journal of Classroom Action Research, 7(1), 215-222. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/10545>*

Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2023). The Effectiveness of Collaboration Project Based Learning and Discovery Learning Model in Terms of Critical Thinking Skills in Journalism Subjects. *Uniglobal Journal of Social Sciences and Humanities, 2(1), 60-65. <https://doi.org/10.53797/ujssh.v2i1.9.2023>*

Ketsing, J., Faikhamta, C., & Inoue, N. (2019). Good teaching practices in an action research course for promoting pre service science teachers' research ability for improving their teaching practices. *Kasetsart Journal of Social Sciences, 40(2), 519–527. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2018.01.003>*

Megawati, R., & Akobiarek, M. (2023). Analysis of difficulties of science teachers in Jayapura City in conducting classroom action research. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 9(10), 8772–8783. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i10.5094>*

Nadira, S., Erna, M., & Herdini, H. (2026). Implementation of The Discovery Learning Model to Improve The Activity and Learning Outcomes. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 7(1), 413-426. <https://mail.edunesia.org/edu/article/view/1415>*

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>*

Paul, J., & Criado, A. R. (2020). The art of writing literature review: What do we know and what do we need to know? *International Business Review, 29(4), 101717. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2020.101717>*

Permatasari, H. A., Nurulia, A., Putri, C., Rohayati, D., & Tugiwati, L. (2025). Enhancing EFL learners' vocabulary mastery through Quizlet: A classroom action research study. *Asian Journal of Applied Research for Community Development and Empowerment, 9(2), 47–52. <https://doi.org/10.29165/ajarcde.v9i2.649>*

Putri, N. S., & Tompong, T. A. N. (2025). Classroom action research as a means of improving teacher professionalism and learning quality in the digital age. *Gateway for Understanding Research in Education, 1(1), 39–47. <https://doi.org/10.69855/guru.v1i1.211>*

Rusydi, R., Wahidah, W., & Tandiriterung, S. R. (2024). The use of audio visual media to increase the second year student listening skill: A classroom action research at MTs Muhammadiyah Tongko. *La Ogi: English Language Journal, 10(1), 85–95. <https://doi.org/10.55678/loj.v10i1.1335>*

Salter, E., & Tett, L. (2021). Sustaining teacher engagement in practitioner research. *Journal of Education for Teaching, 47(3), 287–299. <https://doi.org/10.1080/02607476.2021.1959267>*

Saraswati, T. D., & Al Hakim, L. (2025). THE USE OF ANIMATED SHORT FILM AS MEDIA FOR TEACHING ENGLISH TO OPTIMIZE STUDENTS WRITING SKILLS:(A Classroom Action Research at Tenth Grade of MAN 1 Surakarta in

2023/2024 Academic Year). *English Research Journal: Journal of Education, Language, Literature, Arts and Culture*, 10(1). <https://doi.org/10.33061/erj.v10i1.11496>

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.

<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>

Somekh, B. (2010). The collaborative action research network: 30 years of agency in developing educational action research. *Educational Action Research*, 18(1), 103–121. <https://doi.org/10.1080/09650790903484566>

Sururuddin, S., Suraida, S., Pransiska, S., Saputri, R., Summiyani, S., & Anwar, K. (2023). Socialization Of Classroom Action Research. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2536-2541. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1431>

Tindowen, D. J., Guzman, J., & Macanang, D. (2019). Teachers' conception and difficulties in doing action research. *Universal Journal of Educational Research*, 7(8), 1787–1794. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070817>

Toquero, C. M. D. (2021). Real world preservice teachers' research competence and research difficulties in action research. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 13(1), 126–148. <https://doi.org/10.1108/JARHE-03-2019-0060>

Wongrugsa, A. (2023). Action research and teacher professional learning: A systematic review. *Journal of Education and Learning*, 12(2), 1–10.

<https://doi.org/10.5539/jel.v12n2p1>

Wongrugsa, A. (2023). Classroom action research based instruction: The sustainable teacher professional development strategy. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 25(1), 107–120. <https://doi.org/10.2478/jtes-2023-0004>

Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>

Yatim, Y., Hidayah, A., Saputra, H., Rahmadani, S., & Anggreta, D. K. (2023). Classroom action research: Teacher capacity development identifying learning obstacle solutions. *Indonesian Journal of Advanced Social Works*, 2(3), 129–140. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/darma/article/view/5208>